

KEMANDIRIAN PETANI DALAM PEMBUDIDAYAAN RUMPUT LAUT DI KELURAHAN PATIPELONG KECAMATAN TOMIA TIMUR KABUPATEN WAKATOBI

Oleh:
Mardin, Salahuddin¹⁾ dan Wasariana²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the level of independence of farmers in the cultivation of seaweed. This research was conducted at the Village East Tomia Patipelong District of Wakatobi. The location was selected purposively (intentionally) by the consideration that the village Patipelong has the potential for seaweed cultivation. Variables observed that the independence of farmers in the cultivation of seaweed (initiative, ability to solve problems on their own, confident and performs himself seaweed farming) . Population in this study were farmers who cultivate seaweed which amounts to 152 people. Samples were selected randomly (simple random sampling) with a total sample of 30 respondents, or about 20%. The level of independence of farmers can be determined by using interval analysis .The result showed that the level of independence of farmers in the cultivation of seaweed in the Village Patipelong is high, farmers have to have the initiative, able to solve problems on their own, have a high confidence level and conduct themselves seaweed farming.

Keywords: Self-Relience, Farmer, Farming, Seaweed

PENDAHULUAN

Pembangunan perikanan di Indonesia, termasuk pembangunan pedesaan pantai yang di libatkan masyarakat sebagai sasaran utama, menerapkan model yang lebih mengacu kepada intervensi pemerintah pada pemberdayaan perikanan rakyat dalam proses pembangunan (Wardoyo *dalam* Aswiadi, 2006). Suharto (2009), bahwa pemberdayaan rakyat didefinisikan sebagai proses peningkatan kapasitas nelayan dan usahanya untuk mensejahterakan keluarga di samping meningkatkan nilai tambahnya secara merata. Berdasarkan hal ini, pemerintah harus proaktif dalam mendorong dan mengakselerasi usaha kecil rakyat ke arah peningkatan kemampuan usahanya dalam rangka perolehan dan distribusi nilai tambah secara seimbang antara pendekatan sumber daya sosial (*resource andsocial based development*).

Kemandirian merupakan perilaku yang mengutamakan kemampuan diri sendiri dalam mengatasi berbagai masalah tanpa harus tergantung pada pihak lain. Petani mandiri memiliki sejumlah karakteristik khas yang membedakannya dengan petani lain. Karakteristik tersebut dapat diketahui dari empat unsur kemandirian, yakni: a)

¹⁾ Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari

²⁾ Alumni Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari

Kemandirian intelektual, penekanannya terletak pada pentingnya kemampuan pikir seseorang dan terlepas dari pembentukan opini pihak lain; b) Kemandirian emosional, penekanannya terletak pada kemampuan seseorang untuk mengembangkan dirinya sendiri dan berani melepaskan ketergantungan dari berbagai pihak yang ada di lingkungannya; c) Kemandirian ekonomi, lebih menekankan pada kemampuan suatu entitas untuk menopang kesejahteraannya; d) Kemandirian sosial, lebih menekankan pada kemampuan seseorang untuk tidak konformitas pada setiap gagasan yang ditetapkan oleh komunitasnya. Orang yang mandiri secara sosial mendasarkan diri pada keyakinan sendiri dalam membina hubungan sosial dan dapat bergaul dengan lingkungan sosialnya secara akrab sebagai salah satu strategi adaptasi (Mardin, 2009).

Salah satu komoditas tanaman budidaya pertanian yang telah mendapat prioritas utama dari pemerintah adalah tanaman rumput laut. Seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan negara kepulauan di mana, dua per tiga dari wilayahnya berupa laut dengan garis pantai sepanjang 81.000 km yang terdiri dari sekitar 17.508 pulau. Kondisi wilayah yang demikian, maka Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan tanaman rumput laut. Rumput laut tumbuh hampir di seluruh perairan Indonesia dan ratusan jenis rumput laut yang tersebar di wilayah Indonesia, dan sampai saat ini hanya ada empat jenis rumput laut yang mempunyai nilai ekonomis tinggi yaitu *Geldium*, *Hypnea*, *Euचेuma*, dan *Gracilaria*.

Budidaya rumput laut merupakan salah satu jenis budidaya di bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di wilayah perairan Indonesia. Upaya peningkatan produksi perikanan dapat di tempuh melalui usaha budidaya, baik di darat maupun di laut. Budidaya rumput laut memiliki peranan penting dalam usaha meningkatkan produksi perikanan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi serta memenuhi kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, memperluas kesempatan kerja, serta menjaga kelestarian sumber daya hayati perairan (Aslan, 1998).

Kelurahan Patipelong termasuk Kelurahan yang ada di kecamatan Tomia Timur yang merupakan wilayah Kabupaten Wakatobi, sekitar 17,43% dari jumlah penduduknya sebanyak 152 jiwa membudidayakan rumput laut sejak tahun 2000, dan telah memberikan arti penting bagi peningkatan pendapatan dan taraf hidup bagi petani rumput laut tersebut, jenis rumput laut yang dibudidayakan tersebut adalah jenis *Euचेuma cottoni*. Pengembangan rumput laut di daerah ini didukung oleh kondisi

wilayah yang cukup potensial untuk membudidayakan rumput laut, juga didukung oleh masyarakatnya yang dominan bermukim di pesisir pantai dengan mata pencaharian bercocok tanam rumput laut dan menangkap ikan. Penduduk melaksanakan kegiatan budidaya rumput laut untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti biaya sekolah anak-anak.

Pada umumnya masyarakat di kelurahan Patipelong dalam pengolahannya menggunakan metode tali panjang, metode ini banyak digunakan karena mempunyai banyak keunggulan antara lain hasil yang diperoleh lebih banyak, dan rumput laut yang dihasilkan lebih besar dan segar . Dalam rangka upaya meningkatkan pendapatan petani dalam berusahatani rumput laut diperlukan kemandirian petani sebagai pelaku usahatani. Kemandirian yang ada pada diri petani mempunyai peranan yang sangat penting dan besar dalam kegiatan-kegiatan yang merupakan latar belakang tindakan-tindakannya. Oleh karena itu upaya petani untuk meningkatkan pendapatan usahatani rumput laut sangat di tentukan oleh kemandirian petani itu sendiri.

Kelurahan Patipelong telah memiliki luas lahan yang memadai untuk usahatannya. Dengan luas lahan tersebut mereka kelola sendiri tanpa bantuan dari siapapun sehingga dengan inisiatif untuk lebih mandiri memilih dan mengarahkan kegiatan ushatannya sesuai dengan kehendak sendiri,petani mengharapkan produksi rumput laut meningkat sehingga dapat menopang kehidupan keluarga mereka.Kondisi tersebut memotivasi peneliti untuk mengadakan penelitian tentang kemandiriani petani dalam pembudidayaan rumputlaut Di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi. Permasalahan dalam penelitian ini adalah sejauhmana tingkat kemandirian petani dalam pembudidayaan rumput laut di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain sebagai penelitian deskriptif. Alsa (2010), bahwa desain penelitian dipakai untuk menunjuk pada rencana peneliti tentang bagaimana peneliti akan melaksanakan penelitian. Adapun Nazir (2005), bahwa penelitian deskriptif adalah studi untuk menemukan fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Patipelong Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi.Populasi dalam penelitian ini adalah 152 petani rumput laut. Suyanto dan

Sutinah (2007), bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti (simbolnya : N) sedangkan sampel merupakan sebagian dari objek yang diteliti (simbolnya : n).

Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 25 % atau lebih. Adapun sampel penelitian ini berjumlah 30 petani rumput laut atau 20 % dari jumlah populasi, yang ditentukan secara acak (*Random Sampling*) (Arikunto, 1996).

Data yang terkumpul lalu diolah. Untuk analisis statistik, model analisis yang digunakan harus sesuai dengan rancangan penelitiannya (Suryabrata, 2003). Untuk menghitung tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengambilan keputusan menggunakan kategorisasi atas jawaban responden, dikategorikan menjadi tiga yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penentuan kategori menggunakan rumus interval kelas sebagai berikut:

$$PK = \left[\frac{\text{Range}}{\text{Banyaknya kelas}} \right] \text{ (Sunyoto, 2011)}$$

Keterangan :

PK = Panjang kelas

Range = Data terbesar - data terkecil

Banyaknya kelas = Jumlah kelas yang ditetapkan oleh peneliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumput laut merupakan ganggang yang hidup di laut dan tergolong dalam divisi *thallophyta*. Keseluruhan dari tanaman ini merupakan batang yang dikenal dengan sebutan thallus, bentuk thallus rumput laut ada bermacam-macam ada yang bulat seperti tabung, pipih, gepeng, bulat seperti kantong, rambut dan lain sebagainya (Soegiarto, dkk dalam Nur Iba, 2010).

Anggadiredja, dkk (2006), bahwa ada beberapa jenis rumput laut yaitu *Eucheuma sp.*, *Gracilaria sp.*, dan *Gelidium sp.*, dari kelas *Rhodophyceae* serta *Sargassum sp.*, dari kelas *Phaeophyceae*. Kristiana (2008), bahwa secara alami rumput laut jenis *Eucheuma sp.* memerlukan beberapa persyaratan untuk tumbuh dengan baik yaitu dasar perairan yang berupa pasir kasar (koarse sand) bercampur dengan pecahan-pecahan koral, keadaan air cukup jernih dan kecerahan tinggi, salinitas antara 27-34 per mil, suhu air yang cukup baik, kedalaman pada saat surut terendah antara 0,3 - 1,0 meter, lahan terlindung dari arus dan ombak yang kuat, jauh dari sumber air tawar, perairan bebas dari polusi baik limbah domestik maupun limbah industri.

Kegagalan budidaya rumput laut sering disebabkan adanya hama dan penyakit yang dapat merusak tanaman, bahkan menyebabkan kematian. Penyakit yang sering timbul pada rumput laut, terutama jenis *euchema sp.* adalah ice-ice yang menyebabkan tanaman yang tampak memutih. Penyakit ini disebabkan oleh terjadinya perubahan lingkungan yang ekstrem (arus, suhu, dan kecerahan) sehingga bakteri mudah hidup. Karena itu, pengontrolan lingkungan perlu dilakukan dengan cermat sebagai berikut : (1) membersihkan rumput laut dari kotoran yang menempel. Caranya, dengan menggoyang-goyangkan rumput laut dalam air, (2) membuang tumbuhan yang menempel pada rumput laut, (3) memasang jaring untuk menghindari ikan dan penyusut yang sering memakan rumput laut (Poncomulyo, dkk., 2006).

Tingkat Kemandirian Petani dalam Pembudidayaan Rumput Laut

Kemandirian meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi hambatan/masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain (Sutari dalam Mardin, 2009). Tingkat kemandirian petani dalam pembudidayaan rumput laut dalam penelitian ini dibagi dalam tiga kategori yaitu tinggi dengan kisaran skor 60-50, sedang dengan kisaran skor 49-30, dan rendah dengan kisaran skor 29-20. Tingkat kemandirian petani terhadap pembudidayaan rumput laut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kemandirian Petani dalam Pembudidayaan Rumput Laut

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mandiri	21	70
2.	Kurang Mandiri	9	30
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat kemandirian petani berada pada kategori tinggi. Tingginya kemandirian petani dalam pembudidayaan rumput laut disebabkan karena petani memiliki perilaku yang mampu berinisiatif, mampu mengatasi sesuatu sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Mosher (1985) bahwa petani sebagai pengelola usahatani, selain sebagai manusia dan juru tani, seorang petani pada umumnya juga pengelola atau manager dari usahatannya.

A. Inisiatif

Inisiatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan petani untuk mengidentifikasi masalah atau peluang, dan mampu ambil tindakan nyata untuk menyelesaikan masalah atau menangkap peluang dalam pembudidayaan rumput laut. Hasil penelitian tentang inisiatifpetani dalam pembudidayaan rumput laut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Inisiatif Petani dalam Pembudidayaan Rumput Laut

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mandiri	25	83,33
2.	Kurang mandiri	5	16,67
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa inisiatif petani dalam pembudidayaan rumput laut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah mampu berinisiatif dalam melakukan pembudidayaan rumput laut. Petani sudah berinisiatif dalam mengidentifikasi masalah atau peluang dan mampu mengambil tindakan nyata dalam pembudidayaan rumput laut. Petani telah mampu melakukan persiapan pembudidayaan rumput laut dengan baik. Purwoto (2009), bahwa persiapan dalam penanaman rumput laut meliputi penyediaan peralatan budidaya sesuai dengan metode yang akan di gunakan serta penyediaan bibit yang baik. Peralatan yang di gunakan sesuai dengan metode yang akan di gunakan.

B. Kemampuan Memecahkan Masalah Sendiri

Kemampuan memecahkan masalah merupakan sikap seseorang terhadap dirinya dalam menghadapi suatu masalah sendiri tanpa harus bersama orang lain. Petani akan mandiri dalam menjalankan usahatannya jika mempunyai kemampuan yang tinggi dalam memecahkan masalah dalam pembudidayaan rumput laut. Hasil penelitian mengenai kemampuan memecahkan masalah, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kemampuan memecahkan masalah dalam pembudidayaan rumput laut

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mandiri	19	63,33
2.	Kurang mandiri	8	26,67
3.	Tidak mandiri	3	10,00
	Jumlah	30	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa kemampuan petani dalam memecahkan masalah pada pembudidayaan rumput laut dalam kategori tinggi. Petani telah memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam membudidayakan rumput lautnya, petani juga mampu mengambil keputusan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya tanpa harus bergantung pada pihak lain. Petani telah mampu meningkatkan produksinya dalam pembudidayaan rumput laut. Winarno (1990), bahwa budidaya merupakan langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan produksi rumput laut, sehingga diharapkan suplai dapat lebih teratur baik dari jumlah maupun mutunya.

C. Percaya Diri

Percaya diri yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu keyakinan petani terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif, yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya dalam pembudidayaan rumput laut. Hasil penelitian mengenai percaya diri petani dalam pembudidayaan rumput laut, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Percaya diri dalam pembudidayaan rumput laut

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mandiri	25	83,33
2.	Kurang mandiri	5	16,67
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa percaya diri petani dalam pembudidayaan rumput laut dalam kategori mandiri. Hal ini karena keyakinan sangat tinggi dalam jiwa petani untuk menhadapi tantangan apapun dalam menyelesaikan masalah dalam pembudidayaan rumput laut. Angelis dalam Nyoman (2015), bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

D. Melakukan Sendiri

Melakukan sendiri merupakan tindakan petani dalam pembudidayaan rumput laut yang di lakukannya sendiri tanpa mengharap bantuan dari orang lain. Hasil

penelitian mengenai melakukan sendiri dalam pembudidayaan rumput laut, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Melakukan sendiri dalam pembudidayaan rumput laut

No.	Kategori	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Mandiri	24	80
2.	Kurang mandiri	5	16,67
3.	Tidak mandiri	1	3,33
Jumlah		30	100,00

Sumber : Data Primer yang Diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa kemampuan petani melakukan sendiri dalam pembudidayaan rumput laut dalam kategori mandiri. Petani telah mampu melakukan pembudidayaan rumput laut petani melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini karena petani meyakini bahwa pembudidayaan rumput laut yang baik akan dapat memperbaiki nasib mereka kearah yang lebih baik. Punksin dalam Indrayani (2007), bahwa petani merupakan anggota masyarakat selalu ingin memperbaiki nasibnya dengan mencari dan memilih peluang-peluang yang mungkin dapat dilakukannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: tingkat kemandirian petani dalam pembudidayaan rumput laut di Kelurahan Patipelong tergolong tinggi. Petani telah memiliki inisiatif, mampu memecahkan masalah sendiri, memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan melakukan sendiri usaha budidaya rumput laut dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa A., 2010. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Anggadiredja J. T., 2006. *Rumput Laut Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Arikunto S., 1996. *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Aswiadi, 2006. *Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*. Tesis Program Pasca Sarjana. Unhalu. Kendari.
- Aslan, L.M., 1998. *Budidaya Rumput Laut*. Kanisius. Yogyakarta.
- Indrayani, R., 2007. *Partisipasi Petani Terhadap Penerapan Teknologi SRI (Sistem of Rice Intensification) di Desa Tamamelewe Kecamatan Uepai Kabupaten Konawe*. Skripsi. Unhalu. Kendari.
- Nyoman, I., 2015. *Hubungan Motivasi Dengan Kemampuan Petani Dalam Usahatani Padi Sawah Di Kelurahan Sendang Jaya Sari Kecamatan Tongauna Kabupaten Konawe*. Skripsi. UHO.

- Kristiana, 2008. *Budidaya dan Pengelolaan Rumput Laut*. Agromedia Puataka. Jakarta.
- Mardin, 2009. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kemandirian Nelayan Ikan Demersial di Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*. Tesis Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Mosher, A.T. 1985. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Yasaguna. Jakarta.
- Nazir M., 2005. *Metode Penelitian*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Nur Iba, 2010. *Motivasi Petani Terhadap Pembudidayaan Rumput Laut Di Desa Liya Onemelangka Kecamatan Wangi-Wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*. Skripsi. Unhalu. Kendari.
- Poncomulyo, T., Maryani, H, dan Kristiani, L., 2006. *Budidaya dan Pengolahan Rumput Laut*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Purwoto, 2009. *Rumput Laut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suharto, E., 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Sunyoto D., 2009. *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Med Press. Yogyakarta.
- Suryana. 2006. *Kewirausahaan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta.
- Suryabrata S., 2005. *Metodologi Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suyanto B. dan Sutinah, 2007. *Metode Penelitian Sosial*. Prenada Media Group. Jakarta.
- Winarno, 1990. *Teknologi Rumput Laut*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.